

HABITUS BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Nuraeni LH¹, Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Habitus belajar yang digunakan siswa berprestasi kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 12 Makassar, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi habitus belajar siswa berprestasi kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 12 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, memperoleh gambaran tentang habitus belajar yang digunakan siswa berprestasi. Jumlah informan sebanyak 18 orang yang terdiri dari 14 orang siswa dan 4 orang guru. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu siswa SMA Negeri 12 Makassar, siswa yang memperoleh peringkat I-VII dalam bidang akademik kelas XI IPA dan IPS. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan member chek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa habitus belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 12 Makassar adalah; 1) habitus belajar di sekolah meliputi; konsentrasi, mendengarkan guru, aktif bertanya dan menjawab serta membaca dan membuat catatan, 2) habitus belajar di rumah yang meliputi; habitus pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan jangka waktu belajar, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas (PR), dan menghafal pelajaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi habitus belajar siswa berprestasi adalah; 1) faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi: kesehatan, minat, motivasi, mood belajar, cita-cita, dan rajin. 2) faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi; fasilitas belajar, semangat belajar, bersaing dengan teman, lingkungan belajar yang didalamnya termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Habitus, Siswa berprestasi*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) learning habits used students achievement class XI IPA and IPS in SMA Negeri 12 Makassar, 2) what factors affect student learning habits achievers class XI IPA and IPS in SMA Negeri 12 Makassar. This type of research, get a picture of learning habits used student achievement. The number of informants as many as people consisting of 14 students and 4 teachers. Informant determination was done by purposive sampling technique with criterion of informant that is student in SMA Negeri 12 Makassar. Student who got rank I-VII in academic class XI IPA and IPS. Data collection techniques through observation, interview and documentation. Data analysis techniques obtained through the steps; data reduction, data presentation, and conclusion. Techniques of data validation by using member chek. The results of this study indicate that the learning habits used by outstanding students in SMA Negeri 12 Makassar are; 1) school learning habits include; concentration, listening to teachers, actively asking and answering and reading and making notes, 2) home study habits include; habits of making schedules and execution, setting the learning period, repeating the lesson, doing the task (PR) and memorizing the lesson. While the factors that influence students learning habits achievement are; 1) internal factors include; health, interest, motivation, learning mood, ideals, and diligent. 2) external factors include; learning facilities, the spirit of learning, compete which includes the family, school and community environment.

Keywords: *Habitus, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di sunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Di era modern ini informasi, produksi, penyebaran dan penyimpanan informasi akan besar dan cepat. Ilmu dan teknologi akan berkembang

dengan cepat, yang berarti perlunya daya intelektual atau sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan pada dasarnya ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki moral keagamaan yang mantap di samping memiliki daya intelektual dan keterampilan.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. Manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa. Sejak dahulu proses belajar menarik perhatian banyak orang, banyak tokoh yang berusaha memikirkan secara spekulatif maupun lewat eksperimen-eksperimen untuk menjelaskan peristiwa belajar dan habitus-habitus belajar yang efektif dan efisien. Tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi siswa dapat digolongkan kedalam dua macam, faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang disebut sebagai faktor eksternal.

Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan habitus belajar. Sedangkan eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua juga yakni faktor manusia seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, dan faktor non manusia seperti udara, suara, dan bau-bauan. Jika diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi-prestasi siswa, terutama faktor dari dalam diri siswa, maka habitus belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Banyak siswa yang belajar dengan giat dan mempunyai intelegensi yang tinggi, namun masih belum bisa meraih prestasi belajar yang maksimal, karena tidak adanya habitus belajar yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 12 Makassar, dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dari evaluasi belajar, karena setiap selesai satu semester maka para siswa akan diberikan rapor sebagai hasil belajar yang diberikan dari proses pembelajaran selama satu semester. Hal ini merupakan salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan melihat prestasi belajar yang didapat dari latihan dan tugas, ulangan per sub materi pelajaran, ulangan bulanan dan ulangan semester, dan semua ini tentunya dilakukan dengan penilaian yang objektif, dan penulis melihat ada siswa mendapat peringkat I-VII di kelas XI IPA dan IPS.

Selain gangguan kesehatan, menurut sebagian siswa faktor fasilitas juga sangat mempengaruhi dalam belajar karena kurangnya fasilitas yang mereka miliki sehingga terpaksa meminjam kepada teman dan belajar pun menjadi tertunda. Di samping kedua faktor tersebut, lingkungan rumah mereka juga sangat berperan dalam hal menunjang belajar, ini disebabkan karena menurut mereka apabila di rumah suasananya tenang, maka belajar pun menjadi lebih cepat paham, tetapi apabila terjadi sedikit keributan baik karena terlalu ramai orangnya ataupun bagi yang mempunyai saudara yang masih kecil kadang belajar menjadi terganggu dan konsentrasi pun menjadi hilang. Dari perbedaan habitus belajar siswa dan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam meraih prestasi belajarnya, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian yang hasilnya akan dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul: "Habitus Belajar Siswa Berprestasi Di SMA Negeri 12 Makassar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari siswa sebanyak empat belas orang, dan guru sebanyak empat orang. Uji keabsahan data menggunakan teknik *member check*. Adapun analisis data terdiri dari, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Habitus Belajar Siswa Berprestasi

a. Habitus belajar siswa di sekolah

1) Konsentrasi

Salah satu habitus belajar yang dilakukan oleh siswa berprestasi yaitu serius atau fokus belajar. Konsentrasi adalah “memusatkan perhatian pada situasi belajar”. Konsentrasi yang dimaksudkan disini adalah konsentrasi pada saat belajar berlangsung, tidak memiliki aktivitas lain selain fokus belajar dan tidak main-main. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan.

2) Mendengarkan guru

Proses mendengarkan guru merupakan kegiatan mendengar atau memperhatikan guru pada saat mengajarkan suatu materi yang disampaikan. Menggunakan teknik mendengarkan di dalam kelas akan membuat siswa memperoleh informasi, sebab proses mendengarkan banyak hal positif yang didapatkan, seperti membuat seseorang semakin pandai, bijaksana dan memahami sesuatu yang dibicarakan. Aktivitas mendengarkan, sangat penting bagi pelajar, karena pada hakikatnya mendengar merupakan proses belajar yang baik. Apabila siswa tidak mendengarkan tentu tidak mengetahui informasi yang disampaikan.

3) Aktif bertanya dan menjawab

Bertanya adalah cara terbaik yang dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Rata-rata siswa berprestasi memiliki kesulitan belajar dan berusaha mengatasinya dengan bertanya kepada guru sekolah, orangtua, kakak, teman dan saudara bahkan kepada guru les. Bertanya adalah ”aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran”. Selain bertanya mereka juga aktif mencari solusi lainnya yakni mencari referensi dari buku dan internet.

4) Membaca dan membuat catatan

Dalam membaca teknik yang digunakan siswa dalam membaca tidak hanya membaca saja, namun dengan teknik membaca sambil mencatat, agar siswa dapat lebih mengingat dan memahami apa yang telah dibaca serta catatan yang dibuat ini dengan cara hanya mencatat hal-hal yang penting saja atau hanya garis besarnya saja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Habitus Belajar Siswa Berprestasi

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena apabila terjadi gangguan terhadap organ tubuhnya maka konsentrasi pun menjadi hilang dan membuat

kurang semangat. Belajar memerlukan tenaga karena untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Siswa yang sakit, yang kurang makan, kurang tidur atau yang kurang baik alat inderanya tidak dapat belajar dengan efektif. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa banyak siswa yang kadang-kadang terganggu kesehatannya dan mempengaruhi habitus belajarnya di kelas.

2) Minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting karena dengan kurangnya minat siswa, maka belajarnya akan kurang bergairah atau bersemangat sehingga waktu pun banyak yang terbuang sia-sia. Minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

3) Motivasi

Keinginan belajar merupakan kehendak atau kemauan yang seharusnya dimunculkan dalam diri siswa. Keinginan yang muncul dari hati tentu akan memberikan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Motivasi dapat muncul melalui keinginan untuk menjadi orang yang memiliki kemampuan dan juga dapat muncul dengan melihat orang yang berprestasi, sehingga muncul semangat belajar. Pada dasarnya motivasi adalah penentu tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar. Bahkan ada yang menjadikan sifat iri terhadap prestasi yang diraih oleh temannya sebagai motivasi untuk terus meningkatkan habitus belajarnya di sekolah dan di rumah untuk meraih prestasi yang sama dengan temannya. Selain itu yang faktor pendorong lainnya adalah karena mereka ingin membahagiakan orangtuanya dengan cara dapat meraih prestasi yang membanggakan di sekolah. Motivasi adalah “dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan, apabila dikaitkan dalam belajar, maka motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar”. Keinginan untuk berprestasi sangat menentukan prestasi yang dicapainya.

4) *Mood* belajar

Mood belajar adalah keadaan yang berkaitan dengan suasana hati dalam belajar. *Mood* belajar berkaitan dengan perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. mood belajar merupakan hal yang sangat penting karena belajar ketika suasana hati yang menyenangkan tentu sangatlah baik, bahkan ada yang terkadang lebih memilih diam daripada harus belajar dengan mood belajar yang hancur. Jadi kebanyakan dari mereka memperbaiki suasana hatinya jika ingin mempelajari suatu materi pelajaran, supaya belajarnya cepat dipahami dan dimengerti. sehingga ada beberapa orang yang belajar sampai beberapa jam tetapi terasa singkat waktu belajarnya. *Mood* belajar mempengaruhi waktu belajar siswa berprestasi dari tiga jam menjadi satu jam. Hal ini disebabkan karena suasana hati yang tidak menyenangkan seperti galau, marah, dan emosi.

5) Cita-cita

Pada umumnya setiap siswa memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita itu merupakan motivasi intrinsik. Tetapi ada kalanya gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada, yang mengakibatkan siswa hanya berperilaku ikut-ikutan. Cita-cita merupakan “wujud eksplorasi dari siswa, penanaman pemilikan dan pencapaian cita-cita sudah sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari sesuatu yang sederhana ke sesuatu yang semakin sulit”. Cita-cita merupakan suatu bentuk motivasi yang ada dalam diri sendiri yang menjadikan seseorang giat dalam belajar serta memperbaiki habitus belajar dengan baik sehingga dapat meraih prestasi yang diinginkan, dengan tujuan untuk meraih kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

6) Rajin

Habitus belajar siswa berprestasi yang paling berpengaruh adalah rajin. Siswa yang berprestasi memiliki trik atau cara belajar jitu yakni rajin mengulang materi, apalagi jika misalnya materinya lupa atau sulit dipahami. Siswa berprestasi juga giat dan rajin mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang rajin belajar tentu memiliki keterampilan maupun pengetahuan yang didapatnya dari pengalaman. Dari pengalaman inilah biasanya siswa berprestasi mampu menganalisis, menyerap dan mengolah informasi yang didapatnya sehingga memiliki keterampilan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Setiap keterampilan didapatkan melalui banyak jenjang pendidikan, tetapi semua ilmu yang didapatkan tergantung pada masing-masing individu. Walaupun sekolah terletak di pinggiran kota dan didukung dengan fasilitas yang memadai, namun tidak semua siswa memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut untuk belajar dengan baik.

b. Faktor Ekternal

1) Fasilitas belajar

Fasilitas memiliki peran penting dalam proses belajar. Siswa berprestasi pada umumnya memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajarnya di rumah. Fasilitas tersebut seperti, peralatan tulis menulis, pulpen, buku, meja belajar, kamus, AC, kipas angin, lampu, dan *handphone* yang dapat koneksi internet untuk mencari materi atau diskusi dengan temannya. Fasilitas mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi di sekolah dalam bidang akademik. Informan mengatakan bahwa fasilitas di sekolah dan di rumah sangat memadai dan mendukung mereka dalam proses belajar. Fasilitas belajar adalah “bahan atau alat bantu serta serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran”. Banyak sekolah dibangun baik di pedesaan maupun di perkotaan, tetapi tidak semua bangunan sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas maupun kuantitas input dan output suatu lembaga pendidikan.

2) Semangat Belajar

Semangat belajar merupakan suatu perbuatan pendorong, penggerak dan pengarah dalam proses belajar yang muncul karena adanya motivasi. Semakin besar semangat yang muncul maka semakin besar pula keinginan belajar, begitu juga sebaliknya. Peran semangat belajar sangat penting dalam kehidupan, jika seseorang hidup tanpa semangat maka orang tersebut lamban dalam mengerjakan sesuatu. Maka sesuatu sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi suatu masalah agar cepat terselesaikan. Siswa berprestasi memiliki semangat belajar yang luar biasa.

3) Bersaing dengan teman

Bersaing sering disebut juga dengan berlomba atau saling memperebutkan sesuatu yang dianggap penting. Kompetisi atau persaingan yang dimaksud disini adalah usaha yang timbul pada diri siswa dikarenakan adanya dorongan untuk menunjukkan kemampuan dan keunggulan masing-masing dalam proses pembelajaran. Bersaing dengan teman merupakan proses sosial individu dengan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan tujuan, dengan adanya motivasi untuk menjadi lebih baik. Kompetisi atau persaingan merupakan “suatu usaha untuk melawan atau melebihi orang lain”. Bersaing dengan teman dalam artian bahwa ketika siswa lainnya mendapatkan prestasi, maka siswa juga menginginkan hal yang sama bahkan ingin lebih daripada siswa lain.

4) Lingkungan belajar

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari

bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Lingkungan keluarga yang tenang, aman, tentram dan harmonis akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan suasana di rumah yang tentram dan damai, maka akan membawa ketenangan bagi siswa dalam belajar sehingga konsentrasinya menjadi terpusat artinya hanya tertuju pada pelajaran tersebut. Namun berbeda dengan suasana lingkungan keluarga yang sering terjadi kegaduhan, maka siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan pikiran selalu melayang-layang.

Keluarga merupakan “lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, dan informal, serta melalui media permainan”. Orangtua selalu memenuhi apa yang diperlukan anaknya dalam proses belajar. Jadi, disini orangtua sangat berperan demi kelancaran siswa dalam belajar di rumah, selain itu orangtua juga sangat memahami dan memperhatikan segala hal yang menyangkut keperluan anaknya dalam belajar.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Jika lingkungan sekolah yang tenang, damai dan tentram, penyajian pelajarannya baik, hubungan guru dengan siswa baik maka proses belajar pun akan lancar. Dalam hal ini apabila keadaan sekolah tenang, maka akan membuat siswa menjadi tidak terganggu pada saat terjadinya proses belajar, namun apabila terjadi sedikit saja kekacauan atau kegaduhan, maka perhatian siswa pun menjadi tidak tertuju lagi pada pelajaran, karena mereka pasti mencari-cari dimana awal sebab terjadinya hal tersebut dan menjadikan konsentrasi dalam belajarnya buyar. Sekolah merupakan “suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak, sudah tidak mungkin akan dapat dilayani oleh orang tua”. Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.

c) Masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap habitus belajar siswa sebab dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat dimana siswa tersebut tinggal. Lingkungan membentuk kepribadian dan habitus belajar siswa karena dalam pergaulan sehari-hari siswa akan selalu menyesuaikan dengan kebiasaan lingkungannya. Apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh kepada dirinya sehingga siswa tersebut akan turut belajar sebagaimana temannya. Pendidikan di masyarakat adalah “pendidikan siswa yang diselenggarakan di luar keluarga dan sekolah, pendidikan di masyarakat merupakan suatu keharusan akan kehadirannya, terutama dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus secara praktis, yang secara langsung bermanfaat bagi siswa dan masyarakat”. Ada beberapa siswa dan teman bergaulnya yang sering mengadakan diskusi tentang bahan-bahan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teman bergaul siswa membawa pengaruh yang baik bagi dirinya.

PENUTUP

Habitus belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 12 Makassar yaitu; a) habitus belajar di sekolah yang meliputi; konsentrasi, mendengarkan guru, aktif bertanya dan menjawab, membaca dan membuat catatan. b) habitus belajar di rumah meliputi: habitus pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan jangka waktu belajar,

mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas (PR) dan menghafal pelajaran. Faktor yang mempengaruhi habitus belajar siswa berprestasi di SMA Negeri 12 Makassar yaitu; a) faktor internal yang meliputi; kondisi badan (kesehatan), minat, motivasi, *mood* belajar, cita-cita, dan rajin. b) faktor eksternal yang meliputi; fasilitas belajar, semangat belajar, bersaing dengan teman, lingkungan belajar yang didalamnya termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Khadijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*: Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Pramedia Grup.
- Sani, A, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaipul, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Surabaya: Kencana.
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rosidah, Noneng. S. 2014. Analisis Belajar Siswa Berprestasi (Siswa Berprestasi pada SMA N I dan MAN I Yogyakarta Kelas XI). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Ummy Kalsum. 2016. Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri I Poliwali. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Onisur. "Pierre Bourdieu: Bahasa dan Kekuasaan Simbolik". 10 Oktober 2017. https://onisur.wordpress.com/2008/12/04/pierre-bordieu-bahasa-dan-kekuasaan-simbolik/?e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C6122869952